

EVALUASI PERSIAPAN KONI KABUPATEN MOJOKERTO DALAM RANGKA PEKAN OLAHRAGA PROVINSI JAWA TIMUR 2019

Riska Ayu Dyah Puspitasari*, Amrozi Khamidi

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

riskapuspitasari@mhs.unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui atau mengukur suatu keberhasilan dan kegagalan suatu program kegiatan. Dengan melakukan evaluasi akan memperoleh informasi tentang sejauh mana pencapaian atau keberhasilan suatu kegiatan, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam suatu program sehingga perlu untuk menemukan solusi supaya bisa memperbaiki permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi tentang persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019 dengan cara mengetahui tentang persiapan apa saja yang dilakukan KONI, persiapan pelatih dan atlet, penerapan latihan pada saat *training center* (TC) dan hasil *training center* (TC). Sasaran penelitian ini adalah KONI Kabupaten Mojokerto yang meliputi: ketua umum KONI, sekretaris II KONI, ketua bidang prestasi dan ketua cabang olahraga. Analisis yang digunakan bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) dan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan ketua umum KONI, sekretaris II KONI, ketua bidang prestasi dan ketua cabang olahraga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat diketahui, (1) kekuatan (*strength*) meliputi: KONI memberikan kriteria khusus atau lebih mengutamakan atlet yang memiliki piagam juara porprov untuk atlet yang akan mengikuti seleksi kejuaraan porprov selanjutnya, (2) kelemahan (*weakness*) meliputi: di Mojokerto tidak bisa sepenuhnya menerapkan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga dan disamping itu anggaran dana juga kecil, (3) peluang (*opportunity*) meliputi: peluang mencetak atlet yang berprestasi dengan menerapkan pembinaan yang menerapkan iptek olahraga dengan sepenuhnya, (4) ancaman (*threat*) meliputi: kurangnya perhatian dan pengawasan dari pihak KONI terhadap pelatih dan atlet, latihan atlet yang tidak rutin karena padatnya aktifitas disekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Persiapan, KONI Kabupaten Mojokerto

ABSTRACT

Evaluation is carried out to determine or measure the success and failure of an activity program. By conducting an evaluation, you will get information about the extent of the achievement or success of an activity, and the problems faced in a program so it is necessary to find solutions in order to fix these problems. The purpose of this study was to find out and evaluate the preparation of KONI in Mojokerto Regency in the context of PORPROV JATIM 2019 by knowing what preparations were carried out by KONI, preparation of coaches and athletes, application of training during training center (TC) and training center (TC) results. The target of this research is KONI Mojokerto Regency which includes: general chairman of KONI, secretary II of KONI, head of achievement and chairman of the sports. The analysis used is qualitative. The research method used is SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) and this type of research is included in qualitative descriptive research. Sources of research data were obtained from interviews with the general chairman of KONI, secretary II of KONI, head of achievement and head of the sports. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The research results that can be seen, (1) strengths include: KONI provides specific criteria or prioritizes athletes who have a Porprov champion charter for athletes who will take part in the next Porprov championship selection, (2) weaknesses include: in Mojokerto, no can fully implement a coaching program that applies sports science and technology and besides that the budget is also small, (3) opportunities include: opportunities to produce athletes who excel by implementing coaching that fully implements sports science and technology, (4) threats include: the lack of attention and supervision from KONI to coaches and athletes, athlete training is not routine because of the busy activities at school.

Keywords: Evaluation, Preparation, KONI Mojokerto Regency

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktifitas penting bagi kehidupan manusia sehari-hari, karena kegiatan olahraga dapat menimbulkan berbagai manfaat dalam tubuh manusia. Sebagaimana dengan pepatah Romawi Kuno yang berbunyi “ *mens sana in corpore sano* “ yang artinya adalah didalam tubuh atau raga yang kuat terdapat jiwa kuat (FARIS DWINANDA SAPUTRA, 2017). Sehingga setiap manusia yang sering melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani lebih baik daripada manusia yang tidak pernah atau jarang melakukan kegiatan olahraga. Selain untuk kesehatan jasmani dan rohani, olahraga juga dapat mengembangkan bakat yang dimiliki untuk memperoleh prestasi.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, Indonesia telah mempunyai sebuah organisasi olahraga nasional yang menaungi seluruh kegiatan olahraga prestasi di Indonesia. Organisasi yang dimaksud adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan suatu organisasi olahraga nasional yang bertujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat serta martabat bangsa demi memperkokoh persatuan dan kesatuan serta ketahanan nasional (KONI, 2014). Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang-cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai event tingkat daerah, nasional dan internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentu diatas rata-rata non atlet.

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Di Indonesia KONI merupakan satu-satunya wadah yang membina dan mengkoordinasi olahraga prestasi. Agar dapat mencapai tujuannya, KONI memiliki manajemen yang dikelola secara efektif sehingga KONI dapat menjalankan tugasnya dengan terencana dan terorganisir. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur merupakan program unggulan KONI Provinsi Jawa Timur, karena kejuaraan ini sebagai ajang pertandingan antar Kota atau Kabupaten Se-Provinsi Jawa Timur untuk menyeleksi atlet-atlet PORPROV yang terbaik untuk melanjutkan pada tingkat Nasional atau Pekan Olahraga Nasional yang dibawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat.

KONI Kabupaten Mojokerto aktif mengikuti kejuaraan PORPROV yang diselenggarakan oleh KONI Provinsi Jawa Timur. PORPROV merupakan ajang pertandingan yang besar bagi wilayah Provinsi

Jawa Timur, karena kejuaraan PORPROV akan diikuti seluruh Kota atau Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Kejuaraan PORPROV JATIM merupakan ajang kejuaraan yang dinantikan oleh KONI Kabupaten Mojokerto. Karena dengan adanya kejuaraan PORPROV JATIM, KONI Kabupaten Mojokerto dapat menerjunkan atlet-atlet yang berprestasi. Dalam menghadapi suatu kejuaraan seperti PORPROV, KONI perlu melakukan persiapan yang maksimal demi mendapat hasil yang terbaik pada saat kejuaraan berlangsung. Untuk persiapan tersebut KONI perlu mempersiapkan semuanya di mulai dari persiapan KONI Kabupaten Mojokerto, persiapan pelatih dan atlet, penerapan latihannya atau *training center* (TC) dan juga perlu untuk memperhatikan hasil TC tersebut.

Pada saat melakukan persiapan KONI perlu memberikan tes atau seleksi untuk atlet supaya KONI dapat mengetahui atlet mana yang layak untuk mengikuti kejuaraan PORPROV, untuk persiapan pelatih juga perlu diperhatikan oleh KONI karena jika pelatih tidak dapat membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya dan tidak dapat menerapkan pada atletnya dengan benar maka proses latihan atau *training center* (TC) tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada penerapan latihan atau *training center* (TC), pelatih dan KONI diharapkan untuk lebih memperhatikan dengan teliti, karena hasil *training center* (TC) bergantung pada proses latihan tersebut. Kemudian hasil *training center* (TC) yang diperoleh KONI dapat menjadi acuan pada kejuaraan PORPROV 2019, sehingga KONI dapat menargetkan hasil yang diperoleh pada kejuaraan PORPROV yang akan datang.

Kejuaraan PORPROV merupakan program unggulan KONI Jawa Timur, maka KONI Kabupaten Mojokerto perlu melakukan persiapan dengan maksimal untuk kejuaraan PORPROV 2019, supaya pada saat kejuaraan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dengan adanya program *training center* (TC) tersebut KONI Kabupaten Mojokerto dapat memantau sejauh mana progres latihan serta kesiapannya dalam menghadapi kejuaraan PORPROV JATIM 2019. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna bagi perkembangan prestasi KONI Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (SABRIYANTI PUTRI & Mintarto, 2019). Penelitian jenis kualitatif lebih banyak menggunakan data non-numerical atau data yang tidak bersifat kuantitas hasil membilang atau mengukur. Menurut Yusuf. A Muri (Yusuf, 2016) pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat dan

mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian serta dalam keadaan *natural* setting. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu konsep atau objek tertentu sehingga dalam penelitian ini memiliki gambaran atau data yang akurat tentang “Evaluasi Persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019”, dengan fokus penelitian persiapan KONI Kabupaten Mojokerto, persiapan pelatih dan atlet, penerapan latihan pada saat *training center* (TC), hasil *training center* (TC), dan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*, karena peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiarto, 2017). Adapun peralatan yang digunakan peneliti untuk membantu dalam melaksanakan penelitian ini yaitu buku, alat tulis, kamera dan alat perekam.

Meski dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen utama, tetapi dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membuat pedoman wawancara untuk membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Adapun kerangka wawancara yang telah melalui proses validasi angket meliputi wawancara ketua umum KONI, wawancara sekretaris II KONI, wawancara ketua binpres dan wawancara ketua cabang olahraga.

C. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah mempelajari seluruh data, membuat rangkuman inti, setelah membuat rangkuman inti data disusun sesuai dengan tema-tema, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran dan menelaahnya secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah teori substantif (Sugiyono, 2016). Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata kutipan dari hasil wawancara langsung, serta deskriptif dari pengalaman dan peristiwa.

Dengan menggunakan metode analisis SWOT maka peneliti dapat mengelompokkan secara sistematis dengan memaksimalkan kekuatan (*strenght*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan tantangan (*threats*) dengan mencari solusi yang tepat untuk menjadi lebih baik kedepannya (Fatima, 2016).

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan peneliti selama proses penyusunan proposal sampai penelitian berlangsung dan terbentuknya sebuah laporan penelitian. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Mojokerto. Waktu pengambilan data tidak dibatasi, selama tidak terkait dengan waktu dan data yang disampaikan peneliti benar terbukti adanya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mojokerto dan menyesuaikan narasumber yang akan di wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Dalam menghadapi suatu kejuaraan KONI Kabupaten Mojokerto perlu adanya persiapan apa lagi kejuaraan tingkat provinsi seperti PORPROV JATIM, karena itu dengan adanya persiapan tersebut event kejuaraan itu dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah hasil catatan wawancara dengan sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto terkait dengan persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019 sebagai berikut:

1. Menurut Seprianus Lalangpuling : ”Pertama KONI mengadakan rapat dengan semua cabor, kemudian untuk kelayakan cabor agar dapat mengikuti PORPROV dengan melalui sistem penilaian dari piagam karena hanya cabor yang minimal juara 3 provinsi atau kejurprov yang dapat mengikuti *training center* (TC) dan didaftarkan untuk mengikuti PORPROV. Setelah data-data dari cabor masuk baru kita dapat melihat daftar piagam atlet tersebut, karena yang kita utamakan adalah atlet yang punya piagam juara porprov, kemudian kita lakukan tes Vo2max dan tes kebugaran jasmani untuk awal, kemudian kita berikan penilaian mana yang boleh lanjut dan mana yang tidak”.

Dari hasil wawancara diatas dengan sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto terkait dengan persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019 dapat disimpulkan bahwa atlet yang dapat mengikuti seleksi untuk PORPROV yaitu hanya atlet yang memiliki piagam juara PORPROV atau kejurprov. Setelah itu dilakukan tes Vo2max dan tes kebugaran jasmani pada tahap awal, kemudian dilakukan penilaian untuk lanjut atau tidaknya atlet dalam tahap selanjutnya untuk dapat mengikuti *training center* (TC).

2. Persiapan pelatih dan atlet dalam rangka PORPROV JATIM 2019

- a. Tabel 4.1 catatan wawancara dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor atletik terkait dengan persiapan pelatih dan atlet dalam rangka PORPROV JATIM 2019

No.	Nama	Jabatan	Tanggal	Halaman Hasil Wawancara
1.	Seprianus Lalangpuling	Sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto	24-08-2020	20
2.	Benny Pinartoyo	Ketua Cabor Selam	23-12-2019	20
3.	Bambang Risdianto	Ketua Cabor Atletik	11-01-2020	21

Untuk menghadapi kejuaraan PORPROV perlu adanya persiapan bagi pelatih dan atlet itu sendiri, karena dengan persiapan pelatih dapat mempersiapkan atletnya dengan maksimal agar dapat mengikuti kejuaraan tersebut dan mendapatkan hasil yang terbaik. Berikut adalah hasil catatan wawancara dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor atletik terkait dengan persiapan pelatih dan atlet dalam rangka PORPROV JATIM 2019 sebagai berikut:

- Menurut Seprianus Lalangpuling : “Untuk pelatih yaitu mempersiapkan program latihan yang sesuai dengan kecabangannya dan dapat menerapkan pada atletnya. Jumlah pelatih pada seluruh cabor ada 40 dan setiap cabor memiliki minimal satu pelatih. Sedangkan untuk atlet yaitu pertama tes Vo2max dan itu tidak semua cabor kita tes, jadi Vo2max itu kita butuhkan kepada cabor yang membutuhkan aerob dan anaerob. Setelah itu tes TKJ untuk semua cabor termasuk juga cabor olahraga catur. Jadi jumlah atlet seluruh cabor yang lolos seleksi yaitu 185 atlet”.
- Menurut Benny Pinartoyo : “Setelah kita mendapatkan undangan untuk kejuaraan, kita tingkatkan bentuk latihan yang berbeda dan pola latihan juga berbeda terutama dari segi fisik karena olahraga terukur jadi yang diutamakan adalah kecepatan, disamping latihan endurance yang diutamakan adalah kecepatan, karena setiap atlet memiliki spesialisasi nomor-nomor yang dipertandingkan yang sudah ada. Sebelum mengikuti suatu kejuaraan dari pengprov Jatim ada standar limit, jadi limit Jatim kita harus bisa lampau dan anak-anak harus bisa meningkatkan limitnya, jadi limit dari kejuaraan sebelumnya itu jadi acuan dan bisa melihat atlet-atlet yang dari luar daerah terutama kelompok umur masing-masing”.

- Menurut Bambang Risdianto : “Jadi untuk persiapan kejuaraan itu biasanya waktu latihannya yang kita tambah, jadi biasanya latihan satu minggu satu kali tambah 4 sampai 5 kali untuk mempersiapkan atlet untuk siap berlomba atau bertanding. Untuk kriteria kita pilih yang terbaik dan juga atlet yang sudah siap dan kita latih selama satu minggu 3 sampai 4 kali dan kita ambil yang terbaik baru kita kirim untuk bertanding”.

Dari hasil wawancara diatas dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor atletik terkait dengan persiapan pelatih dan atlet dalam rangka PORPROV JATIM 2019 dapat disimpulkan bahwa pelatih mempersiapkan diri dengan membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya dan bisa menerapkan programnya tersebut kepada atletnya. Sedangkan untuk atletnya yaitu mengikuti tes yang diberikan oleh KONI untuk dapat lolos seleksi PORPROV, untuk tesnya yaitu Vo2max tetapi tidak semua cabor jadi hanya cabor yang membutuhkan aerob dan anaerob, kemudian tes TKJ dilakukan pada semua cabor. Setelah lolos seleksi, pelatih akan memberikan pelatihan dengan meningkatkan bentuk dan pola latihannya, kemudian juga menambah waktu latihan.

3. Penerapan latihan pada saat TC dalam rangka PORPROV JATIM 2019

- a. Tabel 4.2 catatan wawancara dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor taekwondo terkait dengan penerapan latihan atau TC dalam rangka PORPROV JATIM 2019

No.	Nama	Jabatan	Tanggal	Halaman Hasil Wawancara
1.	Seprianus Lalangpuling	Sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto	24-08-2020	22
2.	Benny Pinartoyo	Ketua Cabor Selam	23-12-2019	22
3.	Drs. Sjamsudin Tarigan, Msi	Ketua Cabor Taekwondo	28-01-2020	22

Dalam menghadapi suatu kejuaraan pastinya perlu yang namanya latihan apalagi kejuaraan PORPROV, dengan adanya latihan atlet dapat mengasah prestasi yang dimilikinya dan juga mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kejuaraan PORPROV agar dapat mendapatkan hasil yang terbaik. Berikut adalah hasil catatan wawancara dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor taekwondo terkait dengan penerapan bentuk latihan dalam rangka PORPROV JATIM 2019 sebagai berikut:

- Menurut Seprianus Lalangpuling : “ Setelah kita rekrut atlet yang dipersiapkan untuk

PORPROV kita minta data-data pelatih, karena pelatih harus bisa membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya. Kemudian kita memiliki tim monitoring, setelah itu programnya diberikan kepada pihak KONI dan satu lagi dipegang oleh pelatihnya, kemudian kita akan datang melihat program hari ini latihannya apa saja dan bagaimana saja. Karena dari situ dapat kita lihat layak atau tidaknya pelatih bisa menyetorkan programnya dan layak tidaknya atlet menerima program. Kemudian sesuai dengan program latihan yang masuk, latihan dilakukan minimal 3 kali, tetapi ada yang setiap hari latihan dan pihak KONI memantainya seminggu 2 atau 3 kali. Pada saat mereka akan melakukan latihan atau tes fisik diluar, kita juga membuatkan izin pemakaian beberapa fasilitas pemkab misalnya ubalan dan wisata pemandian air panas”.

2. Menurut Benny Pinartoyo : “kita memiliki atlet mulai kelompok umur A senior sampai F, program latihan berbeda dan juga tergantung pada event apa yang akan kita ikuti proyeksinya pasti maunya yang terbaik, jadi pola latihannya minimal 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan sampai 1 tahun, tapi kalau proyeksinya sampai ke PON itu bisa sampai 2 tahun untuk proyeksi perencanaan program latihan. Untuk program latihan supaya atlet tidak jenuh, sistematiknya berbeda-beda karena kalau monoton program latihan yang dilakukan untuk anak-anak pasti mengalami kejenuhan, jadi program latihan itu sendiri memang kita buat bervariasi yang terpenting anak-anak itu bisa fun, enjoy dan melakukan yang terbaik terutama bisa meningkat minimal setiap latihan waktu atau limitnya bisa naik. Latihan rutin dalam satu minggu yaitu hari senin, rabu dan jumat kecuali kalau ada event bisa full 1 bulan penuh atau 3 bulan penuh termasuk tidak hanya latihan dikolam saja termasuk latihan fisik juga”.
3. Menurut Drs. Sjamsudin Tarigan, Msi : “Kalau kita melatih sudah ada rencananya, pertama kita lakukan *training center* (TC) pada atlet agar teknik, fisik dan mentalnya terbentuk secara matang dan siap untuk menghadapi event porprov sampai pon. Kemudian program latihan diberikan kepada atlet setiap kali dia datang tetapi hanya khusus atlet yang mau bertarung dan latihannya satu minggu 3 kali”.

Dari hasil wawancara diatas dengan sekretaris II KONI, ketua cabor selam dan ketua cabor taekwondo terkait dengan penerapan latihan atau *training center* (TC) dalam rangka PORPROV JATIM 2019 dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melakukan program

training center (TC) pelatih harus menyetorkan program latihannya kepada pihak KONI terlebih dahulu, kemudian pihak KONI akan datang untuk memonitoring program hari ini latihannya apa saja. Program latihan yang diberikan pasti bervariasi karena jika program latihannya monoton atlet akan mengalami kejenuhan. Kemudian sesuai dengan program latihan, latihan dilakukan minimal satu minggu 3 kali, tetapi ada yang setiap hari latihan dan pihak KONI memantainya satu minggu 2 atau 3 kali.

4. Hasil *training center* (TC) KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Dalam menghadapi kejuaraan PORPROV, KONI memiliki program *training center* (TC) guna untuk mempersiapkan atletnya agar dapat mengikuti kejuaraan tersebut. Berikut adalah hasil catatan wawancara dengan sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto terkait dengan hasil TC KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019 sebagai berikut:

1. Menurut Seprianus Lalangpuling : “Untuk hasil TCnya itu memang kita akui kalau kita di Mojokerto ini kita tidak bisa sepenuhnya menerapkan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga disamping anggaran kita juga kecil, jadi kalau atlet mau kita terapkan program sungguhan dan sesuai dengan program, akan tetapi apakah stamina atlet ini setelah *training center* (TC) selesai pulang kerumah apakah dia beristirahat atau tidak, jadi kelemahannya kita disitu karena atlet ini capeknya tidak hanya capek fisik tetapi juga capek secara psikis dan mentalnya. Jadi untuk hasilnya kita mendapatkan 1 emas, 9 perak, 7 perunggu, dan yang kita harapkan untuk kedepannya yang ada ini kita tingkatkan lagi dan progresnya kita yang penting cabornya agresif untuk membina karena KONI selalu menyiapkan atau mengalokasikan anggaran untuk peningkatan prestasi itu lebih besar dari yang lainnya karena memang tujuan KONI itu untuk prestasi”.

Dari hasil wawancara diatas dengan sekretaris II KONI Kabupaten Mojokerto terkait dengan hasil TC KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019 dapat disimpulkan bahwa hasil *training center* (TC) yang diberikan oleh KONI sudah baik akan tetapi belum maksimal, karena KONI Kabupaten Mojokerto tidak bisa sepenuhnya menerapkan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga, kemudian kedepannya KONI berharap agar untuk di tingkatkan lagi apa yang ada sekarang dan progresnya yang penting cabornya agresif untuk membina.

B. PEMBAHASAN

1. Persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Dalam menghadapi suatu kejuaraan perlu adanya persiapan terlebih dahulu, karena dengan persiapan kita dapat mempersiapkan semuanya dan siap untuk mengikuti kejuaraan tersebut. Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur merupakan program unggulan KONI Jawa Timur, karena kejuaraan ini sebagai ajang pertandingan antar Kota atau Kabupaten Se-Provinsi Jawa Timur untuk menyeleksi atlet-atlet PORPROV untuk melanjutkan pada tingkat Nasional atau Pekan Olahraga Nasional, oleh karena itu KONI Kabupaten Mojokerto sangat perlu untuk mempersiapkan semuanya demi mendapatkan hasil yang terbaik. Adanya persiapan dapat bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu tentang kejuaraan tersebut dengan maksimal agar organisasi tersebut dapat mengikuti kejuaraan dan berjalan dengan sesuai harapan.

Persiapan KONI Kabupaten Mojokerto dalam menghadapi suatu event kejuaraan sangatlah penting, karena dengan itu KONI dapat mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari persiapan untuk atletnya yang akan diterjunkan dalam kejuaraan tersebut hingga persiapan pada pelatihnya. Persiapan itu dimulai dari mengadakan rapat dengan seluruh cabang olahraga, kemudian melakukan penilaian kelayakan cabor agar dapat mengikuti kejuaraan PORPROV, karena hanya cabor yang memiliki piagam juara 3 provinsi atau kejurprov yang dapat mengikuti TC dan didaftarkan untuk mengikuti kejuaraan PORPROV. Setelah itu dilakukan tes Vo2max dan tes kebugaran jasmani untuk awalnya saja, kemudian diberikan penilaian mana yang bisa lanjut dan mana yang tidak bisa lanjut.

KONI Kabupaten Mojokerto memiliki peluang untuk dapat berhasil dalam kejuaraan tersebut, karena dengan adanya program *training center* (TC) dapat membantu KONI dalam melakukan persiapan pada seluruh pelatih dan atlet KONI Kabupaten Mojokerto yang lolos seleksi. Dengan begitu KONI hanya perlu menjalankan program *training center* (TC) dengan maksimal agar bisa mendapatkan hasil yang terbaik pada kejuaraan tersebut.

Namun, jika KONI Kabupaten Mojokerto gagal dalam melakukan persiapan, maka akan menjadi ancaman bagi keberhasilan KONI dalam kejuaraan PORPROV. Karena peluang keberhasilan KONI untuk kejuaraan PORPROV dapat dilihat dari hasil persiapan atau *training center* (TC) tersebut.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk persiapan KONI Kabupaten Mojokerto yaitu untuk lebih memperhatikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan KONI dalam menghadapi kejuaraan tersebut dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun demi keberhasilan KONI pada kejuaraan tersebut. Karena dengan dukungan tersebut akan memberikan semangat bagi

pelatih dan atlet yang akan mengikuti kejuaraan tersebut.

2. Persiapan pelatih dan atlet dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Untuk menghadapi suatu kejuaraan penting bagi pelatih dan atlet untuk melakukan persiapan, karena dengan adanya persiapan tersebut pelatih dapat mempersiapkan atletnya yang akan mengikuti kejuaraan tersebut dengan maksimal. Persiapan pelatih dan atlet akan sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam kejuaraan tersebut, maka pelatih harus teliti dalam mempersiapkan atletnya dengan maksimal agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Dalam mempersiapkan pelatih dan atlet yang akan mengikuti kejuaraan tersebut, KONI Kabupaten Mojokerto perlu memperhatikan kriteria yang diajukan oleh KONI terhadap pelatih dan atlet, Seprianus Lalangpuling mengatakan “persyaratan untuk pelatih yaitu bisa membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya dan dapat menerapkan pada atletnya, sedangkan untuk atlet kita lebih mengutamakan atlet yang memiliki piagam juara PORPROV, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes kepada atlet untuk mengetahui siapa yang lolos seleksi atau tidak”. Karena hanya yang memenuhi kriteria saja yang dapat melanjutkan persiapannya untuk mengikuti kejuaraan tersebut, dan pelatih yang lolos seleksi ada 40 orang sedangkan atlet yang lolos ada 185 atlet. Dalam melakukan persiapan, pelatih harus lebih memperhatikan kesiapan atletnya dari segi manapun yang dimulai dari fisiknya, tekniknya dan mentalnya.

Peluang untuk persiapan pelatih dan atlet ini juga berpengaruh dalam keberhasilan KONI dalam kejuaraan tersebut, karena dengan adanya jarak yang lumayan lama dari kejuaraan PORPROV sebelumnya dengan yang sekarang, maka KONI seharusnya bisa mempersiapkan pelatih dan atletnya lebih maksimal. Karena dengan jarak yang lama tersebut, pelatih bisa mempersiapkan segala sesuatu untuk atletnya agar dapat mengikuti kejuaraan tersebut dengan persiapan yang matang atau maksimal.

Ancaman untuk persiapan pelatih dan atlet yaitu pihak KONI kurang memperhatikan pelatih dan atletnya dalam melakukan persiapan, sehingga dapat membuat atlet lupa tentang tanggung jawabnya dan tujuannya dalam menjalankan persiapan tersebut, dan hal tersebut dapat berpengaruh buruk pada keberhasilan KONI dalam kejuaraan tersebut.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk KONI Kabupaten Mojokerto pada persiapan pelatih dan atlet tersebut yaitu lebih memperhatikan pelatih dan atletnya sedang dalam melakukan persiapan untuk kejuaraan tersebut dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun agar pelatih dan atlet lebih bersemangat lagi dalam melakukan persiapan atau

training center (TC). Karena dengan dukungan dari KONI dapat memberikan motivasi tersendiri bagi pelatih dan atlet yang akan mengikuti kejuaraan tersebut.

3. Penerapan latihan pada saat *training center* (TC) dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Dalam menghadapi suatu kejuaraan pasti perlu yang namanya latihan, karena dengan latihan pelatih dan atlet dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal. Dengan adanya latihan dapat bertujuan untuk membantu persiapan atlet untuk dapat mengikuti kejuaraan tersebut., dan pastinya tak lupa juga dengan bantuan program latihan dari pelatih. Karena keberhasilan dari latihan dapat dilihat dari program latihan yang dibuat oleh pelatih dan juga keberhasilan penerapan program latihan pelatih kepada atlet, Seprianus Lalangpuling mengatakan “karena pelatih harus bisa membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya”.

Pada saat akan menerapkan program *training center* (TC), pelatih perlu menyetorkan program latihannya kepada pihak KONI terlebih dahulu agar KONI dapat mengetahui program latihan apa saja yang diberikan pelatih kepada atlet. Setelah itu pelatih bisa memberikan pelatihan kepada atlet yang lolos seleksi dan sesuai dengan program latihan yang diberikan kepada KONI. Kemudian tim monitoring KONI akan datang untuk melakukan monitoring supaya mengetahui apakah program latihan pelatih berjalan dengan lancar dan juga berhasil atau tidak diterapkan kepada atlet, tim monitoring akan datang satu minggu 2 sampai 3 kali. Seprianus Lalangpuling mengatakan “Proses *training center* (TC) untuk cabornya sendiri kita suruh buat 1 tahun sesuai dengan programnya juga 1 tahun dan bahkan ada juga yang sampai 1 setengah tahun, kemudian pelatihan dilakukan dalam satu minggu 2 sampai 3 kali latihan tetapi ada juga yang setiap hari”.

Peluang untuk keberhasilan penerapan latihan pada saat *training center* (TC) sangat besar dengan adanya bantuan dana dari KONI untuk mengganti nutrisi atlet dan dana transportasi atlet, dan juga dijanjikan bonus yang besar jika bisa membawa pulang medali emas dan itu juga dapat memberikan motivasi tersendiri kepada atlet untuk semangat berlatih.

Ancaman untuk penerapan latihan ini yaitu jika atlet tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai atlet dengan baik dan benar, karena sebagian besar atlet adalah seorang pelajar dan dengan padatnya aktifitas disekolah dapat membuat atlet lalai akan tanggung jawabnya untuk latihan, sehingga akan berdampak buruk pada hasil program *training center* (TC) nantinya.

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu untuk lebih memperhatikan lagi pada saat program *training center* (TC) berlangsung agar jika

mendapat kendala pada saat program TC berjalan dapat segera diatasi dan tidak menghambat proses berlangsungnya *training center* (TC). Karena jika *training center* (TC) terhambat akan berakibat buruk pada keberhasilan KONI pada saat kejuaraan.

4. Hasil *training center* (TC) KONI Kabupaten Mojokerto dalam rangka PORPROV JATIM 2019

Pada saat menghadapi kejuaraan PORPROV, KONI akan melaksanakan program *training center* (TC) guna untuk keberhasilan KONI dalam mengikuti kejuaraan tersebut. Dengan adanya TC bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang dimulai dari persiapan pelatih dan atlet demi untuk keberhasilan KONI dalam mengikuti kejuaraan tersebut. Untuk keberhasilan dalam kejuaraan tersebut dapat dilihat dari hasil *training center* (TC) yang telah diberikan, maka dari itu pelatih dan atlet harus melaksanakan program *training center* (TC) dengan baik dan benar supaya bisa memberikan hasil *training center* (TC) yang maksimal dan bisa memberikan peluang untuk keberhasilan KONI dalam mengikuti kejuaraan tersebut.

KONI Kabupaten Mojokerto telah memberikan dukungan segala sesuatunya mulai dari bantuan dana untuk mengganti dana nutrisi dan dana transportasi demi mendapatkan hasil *training center* (TC) yang maksimal. Namun dengan adanya bantuan dana tersebut seharusnya keberhasilan *training center* (TC) ini tidak memiliki kelemahan, Seprianus Lalangpuling mengatakan “jika kita terapkan program sungguhan pada atlet dan sesuai dengan program, dan akan tetapi apakah stamina atlet ini setelah *training center* (TC) selesai dan pulang kerumah apakah dia beristirahat atau tidak, jadi kelemahan kita disitu karena atletnya lelah dan tidak hanya capek fisik tetapi juga capek secara psikis dan mentalnya”. Oleh karena itu hasil *training center* (TC) yang diperoleh KONI sudah baik akan tetapi belum maksimal.

Peluang untuk mendapatkan hasil *training center* (TC) yang maksimal yaitu dengan menerapkan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga dengan sepenuhnya kepada atlet, karena dengan menerapkan program tersebut dapat membantu untuk mendapatkan hasil *training center* (TC) yang maksimal.

Ancaman untuk hasil *training center* (TC) ini akan berhubungan dengan keberhasilan KONI pada saat mengikuti kejuaraan PORPROV, jika atlet tidak melaksanakan *training center* (TC) dengan sungguh-sungguh dan mengesampingkan latihan dengan hal lain, maka akan terjadi penurunan prestasi pada atlet dan juga KONI.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk keberhasilan *training center* (TC) yaitu pihak KONI dan pelatih harus bisa berkoordinasi dengan orang tua atau wali atlet terkait dengan prestasi atlet supaya para orang tua dan wali atlet lebih memperhatikan kondisi atlet, sehingga atlet dapat melaksanakan *training center* (TC)

sesuai dengan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga. Karena jika atlet mendapatkan prestasi yang baik maka nama KONI Kabupaten Mojokerto juga akan ikut baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. KONI Kabupaten Mojokerto telah melakukan persiapan dengan maksimal guna untuk mengikuti kejuaraan PORPROV JATIM 2019, persiapan yang dilakukan KONI yaitu dengan membuat agenda rapat dengan seluruh cabang olahraga, kemudian untuk kelayakan cabor agar dapat mengikuti kejuaraan PORPROV dengan melalui sistem penilaian dari piagam yaitu minimal juara 3 provinsi atau kejurprov yang dapat mengikuti *training center* (TC) dan didaftarkan untuk mengikuti kejuaraan PORPROV. Setelah mendapatkan data-data dari cabor, kemudian dapat dilihat daftar piagam atlet tersebut, karena yang diutamakan adalah atlet yang memiliki piagam juara PORPROV, kemudian dilakukan tes Vo2max dan tes kebugaran jasmani untuk tahap awal, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan penilaian untuk mengetahui mana yang bisa lanjut dan mana yang tidak.
2. Persiapan pelatih dan atlet KONI Kabupaten Mojokerto untuk menghadapi kejuaraan PORPROV sudah maksimal, pelatih mempersiapkan dirinya dengan membuat program latihan yang sesuai dengan kecabangannya dan bisa menerapkan programnya pada atletnya. Sedangkan untuk atletnya sendiri mempersiapkan dirinya dengan mengikuti tes yaitu tes Vo2max tetapi tidak semua cabor diberikan tes tersebut, jadi hanya cabor yang membutuhkan aerob dan anaerob saja, kemudian tes TKJ dilakukan pada semua cabor. Karena hanya atlet yang lolos seleksi saja yang dapat melanjutkan *training center* (TC) dan didaftarkan untuk mengikuti kejuaraan PORPROV.
3. Penerapan latihan pada saat *training center* (TC) sudah dilaksanakan dengan baik dan tesusun secara sistematis, karena sebelum pelatih memulai pelatihan atau *training center* (TC), pelatih harus menyetorkan program latihannya terlebih dahulu kepada pihak KONI. Setelah itu tim monitoring KONI akan datang untuk memantau apakah program latihan berjalan dengan baik dan apakah pelatih berhasil menerapkannya kepada atlet. Karena dari situ dapat dilihat layak atau tidaknya pelatih bisa menyetorkan programnya dan layak atau tidaknya atlet menerima programnya. Pelatihan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu minggu, tetapi ada juga yang setiap hari latihan, dan juga pelatih

akan menambah waktu latihannya guna untuk mempersiapkan atletnya dengan maksimal.

4. Hasil *training center* (TC) yang didapatkan KONI Kabupaten Mojokerto sudah bagus akan tetapi belum maksimal, karena di Mojokerto tidak bisa sepenuhnya menerapkan program pembinaan yang menerapkan iptek olahraga, disamping itu orang tua atau wali atlet kurang memperhatikan kondisi putra putrinya dalam berprestasi, sehingga atlet tidak bisa menjaga staminanya setelah melakukan *training center* (TC) selesai dan pulang kerumah dia beristirahat atau tidak. Karena dengan begitu bisa membuat dampak buruk terhadap hasil *training center* (TC) dan secara tidak langsung dapat berakibat pada keberhasilan KONI dalam mengikuti kejuaraan PORPROV.

B. Saran

1. Persiapan KONI Kabupaten Mojokerto untuk menghadapi kejuaraan PORPROV perlu mempersiapkan atlet dari awal atau jauh sebelum kejuaraan tersebut dimulai, sehingga KONI memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan atletnya untuk mengikuti kejuaraan tersebut dengan maksimal.
2. Perlu diperhatikan lagi untuk persiapan pelatih dan atlet, sehingga pelatih dan atlet bisa lebih bersemangat lagi dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kejuaraan PORPROV.
3. Penerapan latihan pada saat *training center* (TC) perlu untuk lebih sering memantaunya dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun, sehingga pada saat terjadi masalah atau kendala selama latihan berlangsung bisa segera mengatasinya dan tidak menjadi penghambat berlangsungnya *training center* (TC).
4. Perlu adanya koordinasi antara orang tua atlet dengan pihak KONI dan pelatih sehingga orang tua atlet dapat lebih memperhatikan kondisi putra putrinya dalam meraih prestasi, kemudian dengan begitu dapat berdampak baik pada hasil *training center* (TC) kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- FARIS DWINANDA SAPUTRA, A. (2017). MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI KONI KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Fatima, F. N. D. (2016). Teknik Analisis SWOT. In *Anak Hebat Indonesia*.
- Febiansya, Ahmad Zaki. 2016. Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Atletik di

- PASI Kabupaten Bojonegoro. Surabaya:
Pps Universitas Negeri Surabaya.
- KONI. (2014). AD/ART KONI 2014. *AD/ART KONI 2014*.
- KONI. 1998. Proyek Garuda Emas. Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia. Jakarta.
- Porprov Jatim VI. 2019, (<https://porprovjatim.com/medali/detail/kabupaten-mojokerto> diakses 18 September 2019).
- Prasetyo, Abid Agung. 2018. Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya.
- SABRIYANTI PUTRI, P., & Mintarto, E. (2019). EVALUASI PEMBINAAN CLUB ATLETIK PT PETROKIMIA GRESIK. *Jurnal Prestasi Olahraga, 1*(1).
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sarosa Samaji. 2012. Penelitian Kualitatif dasar-dasar. Jakarta: PT Indeks
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi. Buku tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.